

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Majalah Bobo merupakan majalah anak yang dalam sejarahnya masih erat kaitannya dengan majalah Bobo yang diterbitkan di Belanda. Berangkat dari gagasan awal yang diprakarsai oleh P.K Ojong, Jakob Oetama, Tineke Latumeten dan Adisubrata yang merasa bahwa pada saat itu ketersediaan bacaan anak yang menarik di Indonesia masih terbilang kurang. Hal tersebut kemudian mendorong para perintis untuk berinisiatif mengembangkan selebaran konten khusus anak-anak yang diterbitkan di halaman Kompas pada tahun 1970-an untuk dijadikan sebuah majalah khusus anak-anak Indonesia. Oleh karena itu kemudian kerjasama antara majalah Bobo Belanda dengan Harian Kompas mulai terjalin untuk mengadaptasi majalah Bobo Belanda ke dalam versi majalah Bobo di Indonesia.

Majalah Bobo hadir sebagai majalah anak Indonesia yang banyak digemari sejak tahun 1973. Selain karena memiliki ilustrasi yang menarik, majalah Bobo juga menyajikan berbagai cerita bergambar, kreasi, pengetahuan, hingga profil orang-orang hebat yang dapat menginspirasi. Sebagai majalah anak yang memiliki sejarah cukup panjang, majalah Bobo mengalami berbagai perubahan, di antaranya adanya perubahan terhadap sampul majalah, maskot utama dalam cerita, bahkan cerita-cerita yang diangkatnyapun semakin menyesuaikan dengan kultur masyarakat Indonesia.¹

¹ Yusinta Sekar Ayuningtyas, dkk. Upaya Majalah Bobo Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bagi Anak-anak 1973-1998. *Historiografi*, Vol.2, No.2, 2021, hlm. 129.

Keberadaan majalah Bobo di Indonesia pada saat itu cukup memberikan pengaruh terhadap tumbuh kembang anak-anak Indonesia dan sedikitnya turut menekan angka penyandang buta huruf yang diketahui telah mencapai angka 39,1% pada tahun 1971.² Hal ini disebabkan dengan hadirnya majalah Bobo, minat anak terhadap membaca semakin meningkat sehingga mampu melatih perkembangan kognitif melalui aktivitas bermain dan belajar sebagaimana slogan majalah Bobo yang menjadi *Teman Bermain dan Belajar*.

Jauh sebelum majalah Bobo hadir, terdapat majalah anak lainnya yang telah lebih dulu terbit di Indonesia sebelum majalah Bobo seperti majalah *Kunang-kunang* pada yang terbit pada tahun 1949, majalah *Kuncung* yang hadir pada tahun 1956, juga majalah *Putera Puteri* yang kemudian disusul dengan hadirnya majalah Bobo di Indonesia. Uraian tersebut menandakan bahwa majalah Bobo bukanlah majalah anak pertama di Indonesia. Akan tetapi majalah Bobo dapat menjadi majalah anak yang semakin menunjukkan perkembangan serta kemajuannya berkat inovasi dan keberhasilan majalah Bobo menjadi majalah anak pertama yang berwarna di Indonesia. Hal tersebut tentu menjadikan daya tarik tersendiri bagi majalah Bobo sehingga perkembangan majalah Bobo kemudian terlihat jauh lebih signifikan dibandingkan beberapa majalah anak lainnya.

Komitmen majalah Bobo dalam menyajikan bacaan khusus anak ini dibuktikan melalui berbagai upaya majalah Bobo dalam menyajikan rubrik yang dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, informasi serta inovasi-inovasi

² Lukman Solihin, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, hlm. 1.

lainnya sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan pengetahuan, imajinasi, serta kreativitas anak-anak bangsa Indonesia. Hal tersebut menjadikan majalah Bobo mendapat antusias lebih besar dari beberapa majalah anak lainnya dan mampu membuka pintu lahirnya berbagai majalah anak lainnya seperti Majalah *Bocil*, *Mombi*, *Bobo Junior* atau majalah *Donal Bebek* yang terbit pada tahun 1976 dengan muatan cerita bergambar lebih banyak namun terdiri dari rubrik yang lebih sedikit begitupun majalah *Tomtom* yang sekilas hampir mirip dengan majalah *Ananda* yang juga turut meramaikan dunia majalah anak pada tahun 1980-an. Akan tetapi, dari sekian banyak majalah anak yang terbit pada saat itu, majalah Bobo menjadi majalah anak yang paling banyak digemari, hal ini dibuktikan dari oplah tertinggi majalah Bobo diketahui menyentuh angka 385.000 eksemplar,³ menariknya data tersebut menunjukkan bahwa 90% dari itu laku terjual dan 60% diantaranya merupakan konsumsi pelanggan tetap majalah Bobo. Hal tersebut yang menjadikan penjualan majalah Bobo dapat dikatakan relatif stabil dan memungkinkan majalah Bobo memiliki pengaruh cukup besar terhadap para pembacanya daripada majalah anak lainnya.

Banyaknya antusias dari para pembaca majalah Bobo ini menjadi bukti bahwa majalah Bobo telah banyak kebersamai tumbuh kembang anak-anak bangsa Indonesia sejak tahun 1973. Oleh karena itu, majalah Bobo tidak dapat dilepaskan dari sejarah panjang perkembangan majalah anak di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis tertarik menganalisis lebih lanjut terkait sejarah serta perkembangan

³ Dede Lilis Ch, *Media Anak Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014, hlm. 129

majalah Bobo, karena selain majalah Bobo ini merupakan majalah anak yang masih bertahan hingga saat ini, perubahan serta perkembangannya perlu diketahui sebagai wawasan kesejarahan. Adapun batasan temporal dalam penelitian ini dimulai pada tahun 1973 dimana pada tahun tersebut majalah Bobo pertama kali terbentuk dan menerbitkan majalah pertamanya di bawah naungan harian Kompas yang dipimpin oleh Tineke Latumeten hingga tahun 2002. Sedangkan pada tahun 2003, majalah Bobo tepat berusia 30 tahun dan mengalami pergantian pimpinan redaksi yang pada mulanya dipimpin oleh Tineke Latumeten kemudian digantikan oleh Widi Krastawan sebagai pimpinan umum atau pimpinan redaksi majalah Bobo.

Berdasarkan penelitian yang penulis temukan, terdapat beberapa peneliti yang telah mengangkat topik serupa terkait majalah Bobo, di antaranya mengenai nilai-nilai moral yang terdapat pada konten yang dimuat dalam majalah Bobo,⁴ atau nilai-nilai baik yang terkandung dalam majalah Bobo sebagai upaya pembentukan karakter anak-anak Indonesia,⁵ serta beberapa analisis visual terhadap sampul majalah Bobo yang seringkali terjadi perubahan.⁶ Namun sejauh yang penulis ketahui, belum ada yang membahas terkait sejarah serta perkembangan majalah Bobo hingga tahun 2003 secara mendalam. Oleh karena itu penulis tertarik mengkajinya lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul “Perkembangan Majalah Bobo Sebagai Majalah Anak Indonesia Tahun 1973-2003” ini. Penulis harap dalam

⁴ Septya Nurmaulinda, “Nilai Moral Dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Ajar Sekolah Dasar”, (Jember: Universitas Jember, 2015).

⁵ Ana Nugraheni, “Nilai Karakter Dalam Cerpen Majalah Bobo Serta Relevansinya Sebagai Media Pembentuk Soft Skill Pada Pembelajaran Apresiasi Sastra Siswa Sekolah Menengah Pertama”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014).

⁶ Hani Kusuma Intani, “Kajian Historis Perubahan Desain Cover Majalah Bobo Edisi Tahun Baru Periode 1973-2015”. (Bandung: Telkom, 2016).

penelitian yang akan penulis lakukan akan menjadi penelitian yang memiliki kebaruan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini terdiri dari permasalahan-permasalahan yang menjadi keresahan penulis sehingga penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian yang akan penulis lakukan dengan tujuan memberi batasan dalam penelitian ini agar lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan. Merujuk dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahan “Bagaimana sejarah dan perkembangan majalah Bobo pada tahun 1973-2003?” Rumusan masalah tersebut kemudian diturunkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yang diantaranya:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya majalah Bobo di Indonesia?
2. Bagaimana perkembangan konten dalam majalah Bobo pada tahun 1973-2003?
3. Bagaimana muatan edukasi yang terdapat dalam majalah Bobo tahun 1973-2003?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan sejarah dan perkembangan majalah Bobo dalam rentang tahun 1973-2003. Adapun tujuan penelitian tersebut kemudian dijabarkan dalam beberapa poin, diantaranya:

1. Untuk mengetahui sejarah awal mula berdirinya majalah Bobo
2. Untuk mengetahui perkembangan konten dalam majalah Bobo pada tahun 1973-2003

3. Untuk mengetahui muatan-muatan edukasi yang terdapat dalam majalah Bobo tahun 1973-2003

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan serta berguna bagi para pembaca. Adapun manfaat dari penelitian yang berjudul “Perkembangan Majalah Bobo Sebagai Majalah Anak Indonesia Tahun 1973-2003”, di antaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan serta pengetahuan baru bagi masyarakat, para pembaca khususnya para generasi muda tentang ilmu kesejarahan mengenai sejarah dan perkembangan majalah Bobo sebagai majalah anak Indonesia pada tahun 1973-2003.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan, serta memberikan pengetahuan baru khususnya bagi para orang tua dalam memberikan sumber bacaan yang baik untuk mendukung tumbuh kembang anak.

2. Bagi Bidang Akademis

Bagi para peneliti yang tertarik dalam bidang yang sama, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi yang relevan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Empiris

Penelitian ini dapat membantu menempatkan majalah Bobo sebagai salah satu sumber belajar yang dapat memberikan pengaruh besar dalam upaya pembentukan karakter dan turut andil dalam mencerdaskan anak-anak bangsa Indonesia.

1.5 Tinjauan Teoretis

1.5.1 Kajian Teoretis

1. Media Massa

Merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Hafied Cangara bahwasanya media massa merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, televisi serta internet yang dikategorikan sebagai media terbaru.⁷ Definisi tersebut dikuatkan dengan pernyataan Laswell yang menjabarkan terkait 3 fungsi media massa, diantaranya sebagai pemberi informasi mengenai lingkungan sosial, sebagai penyeleksi dan penginterpretasi informasi terkait lingkungan sosial juga sebagai media penyampai nilai dan norma dari satu generasi ke generasi setelahnya.⁸

Kedua pernyataan tersebut mengantarkan penulis pada kesimpulan bahwa media massa merupakan alat komunikasi yang digunakan sebagai pelantara dalam menyampaikan pesan berupa nilai dan norma terhadap penerima. Dalam hal ini, maka majalah Bobo dapat diartikan sebagai media massa yang menjadi pelantara

⁷ Rachmat Kriyantono, *Potret Media Massa di Indonesia*. Malang: UB Pres, 2013, Hlm. 190.

⁸ *Ibid.*, hlm. 6.

dalam proses penyampaian pesan yang mengandung nilai serta pesan moral melalui cerita-cerita yang dimuat dalam majalah Bobo.

Karakteristik media massa kemudian dikemukakan kembali berdasarkan pendapat Hafied Cangara di antaranya:

1. Media massa ini biasa bersifat melembaga, dalam arti lain terdapat orang-orang yang mengelola seluruh proses mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai dengan penyajian informasi.
2. Media massa bersifat satu arah atau dalam arti lain proses komunikasi antara pengirim dan penerima tidak dilakukan secara langsung namun memerlukan waktu untuk menerima umpan balik atau tertunda.
3. Informasi yang disampaikan dapat diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
4. Menggunakan peralatan teknis atau mekanis seperti halnya radio, televisi, film dan sebagainya.
5. Media massa bersifat terbuka yang mana pesan yang hendak disampaikan dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa adanya batasan usia, jenis kelamin dan juga suku bangsa.⁹

Terakhir ditambahkan kesimpulan bahwasanya media massa ini merupakan industri dan teknologi komunikasi yang mencakup surat kabar, majalah, radio, televisi dan juga film. Dalam hal ini, maka majalah Bobo termasuk dalam bagian media massa dalam bentuk majalah yang menyajikan konten-konten menghibur serta mengedukasi. Berdasarkan fungsinya, majalah Bobo juga memiliki fungsi

⁹ Hamdani Thaha, Media Massa dan Masyarakat, Jurnal *At-Tajdid*, Vol. 1, No. 1, 2009.

sebagaimana media massa pada umumnya yang menyajikan informasi serta interpretasi mengenai lingkungan sosial dan menyampaikan nilai serta norma kepada para pembacanya. Kesesuaian antara konsep media massa dengan penelitian ini menjadi alasan penulis menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Hafied Cangara tentang media massa sebagai konsep yang akan mendasari penelitian yang akan penulis teliti.

2. Komunikasi Visual

Komunikasi Visual ini masih erat kaitannya dengan pemanfaatan media massa sebagai salah satu sarana komunikasi. Berhubung sebagian besar konten yang disajikan dalam majalah Bobo ini berbentuk visual, maka komunikasi yang dilakukan oleh majalah Bobo adalah Komunikasi Visual yang mana secara sederhana, majalah Bobo ini menggunakan sebuah gambar dalam proses penyampaian pesan yang ditunjukkan kepada para pembacanya.

Lebih jelasnya, komunikasi visual ini terdiri dari dua kata yakni “Komunikasi” dan “Visual”. Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran pesan dari satu orang (Komunikator) kepada orang lain (Komunikan) melalui saluran media yang kemudian mampu menghasilkan umpan balik tertentu. sedangkan visual dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dilihat melalui indra penglihatan (mata).¹⁰ Maka dari itu, komunikasi visual ini merupakan sebuah proses pertukaran pesan dalam bentuk gambar antara satu orang dengan orang lain.

Definisi komunikasi visual ini dikemukakan juga oleh seorang profesor dari salah satu universitas di Amerika Serikat bernama Keith Kenney. Ia menjelaskan

¹⁰ Pundra Rendra Andhita, *Komunikasi Visual*, Banyumas: CV.ZT Corpora, 2021, hlm 3

bahwasanya komunikasi visual merupakan suatu proses interaksi antar manusia yang mengekspresikan idenya dalam bentuk visual. Umpan balik atau hal yang dapat diterima dari komunikasi visual tersebut adalah pemahaman makna dari pesan yang diterima sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pengirim pesan.¹¹

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa majalah Bobo ini termasuk ke dalam salah satu media komunikasi visual yang ditujukan kepada para pembacanya melalui berbagai konten visual yang dimuat di dalamnya seperti cerita bergambar Bobo dan Keluarganya, Cerita dari Negeri Dongeng, Bona Gajah Kecil Berbelalai Panjang sampai cerita bergambar Paman Kikuk Husin dan Asta. Melalui berbagai cerita bergambar tersebut, tentu terdapat pesan yang hendak disampaikan majalah Bobo kepada para pembacanya menggunakan cara yang lebih disenangi anak-anak.

Penulis menggunakan teori komunikasi visual yang dikemukakan oleh Keith Kenney ini untuk menjadi dasar pemikiran dan membantu penulis dalam menganalisis visualisasi majalah Bobo serta muatan informasi yang hendak disampaikan majalah Bobo kepada para pembacanya. Analisis visual terhadap majalah Bobo ini termasuk ke dalam bidang kajian desain grafis yang terdiri dari ilustrasi buku, ilustrasi majalah dan komik, tata letak dan tipografi, poster, sampul majalah, sampul buku, perwajahan koran, majalah, buku, brosur serta berbagai macam perencanaan media visual yang berkaitan dengan teknik cetak.¹² Maka dalam prosesnya, beberapa kajian dalam bidang desain grafis ini akan turut dikaji

¹¹Adde Oriza Rio, Kajian Budaya Visual Dalam Ilmu Komunikasi: Posisi dan Metode Penelitian, Jurnal *Sociae Polites*, hlm. 199, 2011.

¹² Didit Widiatmoko Soewardikoen, *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta: PT KANISIUS, 2019.

seperti interpretasi perubahan maskot utama dalam sampul majalah, penggunaan warna sampul, serta penggunaan karakter hewan dalam ilustrasi majalah.

Adapun untuk menganalisis umpan balik yang dihasilkan dari proses komunikasi visual ini akan turut dibahas pada bab terpisah dengan menggunakan teori perkembangan kognitif anak. Keterkaitan penggunaan konsep komunikasi visual dengan perkembangan kognitif anak ini sangat penting diperhatikan terlebih majalah Bobo ini merupakan majalah khusus anak yang mana penggunaan visual dalam sebuah bacaan akan turut mengembangkan imajinasi anak serta menjadikan proses membaca menjadi lebih menyenangkan.

3. Teori Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menurut Jean Piaget ini merupakan salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak mampu beradaptasi dan menginterpretasikan objek serta kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya sebagaimana anak mempelajari ciri-ciri serta fungsi dari objek seperti mainan, perabot, makanan serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua dan juga teman. Berdasarkan teori tersebut, Piaget memberikan pandangan pada tahun 1952 bahwasanya perkembangan kognitif ini merupakan hasil dari hubungan perkembangan otak dan *system nervous* (sistem saraf) serta pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.¹³

Penelitian ini menggunakan teori Jean Piaget untuk menganalisis muatan konten majalah Bobo yang mendukung perkembangan kognitif anak sesuai dengan

¹³ Ampun Bantali, *Psikologi Perkembangan (Konsep Pengembangan Kreativitas Anak)*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022, hlm. 23.

tahapan usianya pada 7-12 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang dijadikan target pembaca majalah Bobo dan sebagian besar anak pada usia tersebut adalah anak yang tengah duduk di bangku Sekolah Dasar.

Teori Jean Piaget mengklasifikasikan bahwa anak yang berusia 7-12 tahun berada dalam fase operasional konkret yang mana anak sudah mampu berpikir logis dan mampu memperhatikan lebih dari satu dimensi, bahkan anak sudah mampu menghubungkannya dengan dimensi lainnya. Namun pada tahapan ini perkembangan anak usia tersebut masih kurang egosentris atau anak masih kesulitan dalam memahami bagaimana perasaan orang sekitarnya dan belum mampu berpikir abstrak.¹⁴

Uraian tersebut menandakan bahwa anak pada fase Operasional Konkrit masih membutuhkan dukungan untuk melatih kemampuan kognitif anak, salah satunya bisa di dapat dari pengalamannya dengan lingkungan sekitar. Salah satunya dengan memberikan anak pengalaman dalam proses membaca, bermain, berhitung atau melalui kegiatan lainnya. Dalam mendukung perkembangan kognitif anak, majalah Bobo dapat dijadikan sebagai sumber bacaan anak untuk menemani anak melewati proses-proses penting pada tahapan usia ini.

Proses penting dalam tahapan ini yang pertama adalah proses pengurutan objek, ukuran, bentuk atau ciri lainnya. Kedua, proses *Klasifikasi* atau kemampuan untuk memberi nama dan mengidentifikasikan serangkaian benda. Ketiga, proses *Decentering* yang mana anak mulai mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu permasalahan agar dapat memecahkannya. Keempat, *Reversibility* proses anak

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 24.

memahami bahwa jumlah atau benda dapat diubah dan kembali ke keadaan semula. Kelima, *Konservasi* proses anak memahami bahwa kuantitas, panjang atau jumlah benda tidak bisa ditentukan dengan hanya melihat dari tampilannya saja. Keenam, proses anak menghilangkan sifat *egosentris* dengan cara melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda.¹⁵

Berdasarkan uraian mengenai teori perkembangan kognitif anak, maka penulis akan menggunakan teori ini untuk membantu penulis dalam menganalisis muatan konten majalah Bobo yang mendukung terhadap perkembangan kognitif anak sehingga majalah Bobo layak dikatakan sebagai majalah anak Indonesia yang mendukung tumbuh kembang anak sebagaimana visi misi majalah Bobo itu sendiri.

1.5.2 Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka ini menguraikan berbagai sumber yang berhasil penulis kumpulkan berupa data serta informasi ilmiah yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau sebagai bahan bacaan yang pernah dibaca atau dianalisis baik berupa buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, atau dokumen-dokumen lainnya yang dapat membantu dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis menelusuri sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menelusuri informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan serta dapat menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini.

Pertama, penulis menemukan buku karya Dede Lilis Ch yang terbit pada tahun 2014. Buku tersebut berjudul *Media Anak Indonesia (Representasi Idola Anak dalam Majalah Anak-Anak)* yang di dalamnya membahas beberapa sumber

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 27.

bacaan anak-anak Indonesia pada *Tempoe Doeloe* salah satunya adalah majalah Bobo yang digambarkan sebagai salah satu majalah anak yang banyak diidolakan. Buku tersebut membantu penulis dalam memperjelas keberadaan majalah Bobo di Indonesia mulai dari sejarah terbentuknya sehingga majalah Bobo ini seringkali dijadikan sebagai rujukan utama bagi anak.

Pengaruh majalah Bobo terhadap tumbuh kembang anak-anak Indonesia cukup besar sehingga tidak dapat dilepaskan dari sejarah panjang perkembangan media massa di Indonesia. Maka dari itu untuk memperjelas peran serta fungsi majalah Bobo, penulis menganalisis buku kedua yaitu karya Rachmat Kriyantono yang terbit pada tahun 2013 dengan judul *Potret Media Massa di Indonesia*. Buku tersebut menguraikan fungsi media massa sebagai salah satu sarana komunikasi atau media penyampai nilai dan norma dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Buku ini penulis gunakan sebagai salah satu sumber rujukan dalam menganalisis fungsi majalah Bobo sebagai salah satu media massa.

Ketiga, penulis mendapatkan sumber rujukan sebuah buku karya Didit Widiatmoko Soewardikoen yang diterbitkan pada tahun 2019 berjudul *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual*. Penggunaan konsep komunikasi visual ini sejalan dengan salah satu fungsi dari media massa yang mana sebuah majalah dapat dijadikan sebagai salah satu penyampai nilai dan norma kepada para pembacanya. Dalam arti lain, proses penyampaian nilai tersebut dapat dikatakan juga sebagai salah satu proses komunikasi melalui sajian visual yang terdapat pada setiap konten majalah Bobo. Lebih dalamnya sumber tersebut membantu penulis dalam menganalisis serta menginterpretasikan visual yang terdapat dalam majalah Bobo,

diperlukan sumber yang mengkaji mengenai desain komunikasi visual yang terbagi menjadi beberapa bidang kajian salah satunya adalah desain grafis. Keterkaitan desain grafis dengan majalah Bobo ini penulis menggunakan beberapa kajian visual terhadap ilustrasi majalah maupun komik, segi tata letak, tipografi, poster, begitupun sampul majalah atau berbagai macam perencanaan media visual yang erat kaitannya dengan teknik cetak.

Hasil dari proses komunikasi visual ini merupakan sebuah umpan balik berupa pemahaman pembaca terhadap pesan yang disampaikan majalah Bobo. Maka dari itu perlu adanya analisis terhadap muatan konten majalah Bobo untuk mengetahui nilai-nilai edukasi yang terdapat di dalamnya. Selain membantu pembaca sampai pada pemahamannya, muatan edukasi yang terdapat dalam majalah Bobo juga ternyata mengandung berbagai nilai-nilai yang mendukung terhadap penanaman sikap moral, menumbuhkan kreativitas anak, mendukung perkembangan kognitif serta mendukung pembelajaran di sekolah. Untuk menganalisis seluruh nilai tersebut, penulis menemukan buku karya Ampun Bantali yang terbit pada tahun 2022 dengan judul *Psikologi Perkembangan*. Buku tersebut penulis gunakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara muatan konten majalah Bobo dengan tahapan perkembangan anak pada usia 7-12 tahun.

Sebagai tambahan informasi, penulis menemukan berbagai majalah anak lainnya seperti majalah Si Kuncung dan majalah Donal Bebek yang turut hadir berbarengan dengan adanya majalah Bobo di Indonesia di antaranya penulis menemukan majalah Si Kuncung yang terbit pada tahun 1992, 1995, 1999, 2000 dan 2003 dan majalah Donal Bebek yang terbit pada tahun 1988, 1998 dan 1999.

Beberapa majalah tersebut penulis gunakan sebagai sumber perbandingan dengan majalah Bobo yang akan penulis teliti dalam penelitian ini. Sumber dukungan lainnya akan diperkuat dari beberapa jurnal maupun artikel yang memuat informasi terkait topik yang akan penulis teliti dalam penelitian ini dan tentunya bersumber dari website-website resmi dan terpercaya.

1.5.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Septya Nurmaulinda Mahasiswa Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni dengan bentuk penelitian skripsi tahun 2015 yang berjudul “Nilai Moral Dalam Cerita Anak Pada Majalah Bobo Dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Ajar Sekolah Dasar.” Relevansinya dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada penanaman pesan moral dalam cerita majalah Bobo. Sedangkan yang membedakannya terletak dalam fungsi majalah Bobo itu sendiri yang dalam penelitian ini majalah Bobo dijadikan sebagai media pembelajaran namun dalam penelitian yang penulis lakukan turut membahas dukungan majalah Bobo dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Metode yang digunakan dalam skripsi Septya Nurmaulinda ini adalah deskriptif-kualitatif, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian Historis.

Penelitian relevan yang kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Ana Nugraheni Mahasiswa Universitas Sebelas Maret, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian tersebut berbentuk Skripsi tahun 2014 yang berjudul “Nilai Karakter Dalam Cerpen Majalah Bobo Serta Relevansinya Sebagai Media Pembentuk Soft Skill Pada Pembelajaran

Apresiasi Sastra Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Relevansinya dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah penelitian tersebut menganalisis muatan yang terkandung dalam cerpen majalah Bobo. Meskipun dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Ana Nugraheni menitik beratkan dukungan majalah Bobo terhadap siswa Menengah Pertama, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti berfokus pada dukungan majalah Bobo terhadap tumbuh kembang anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar.

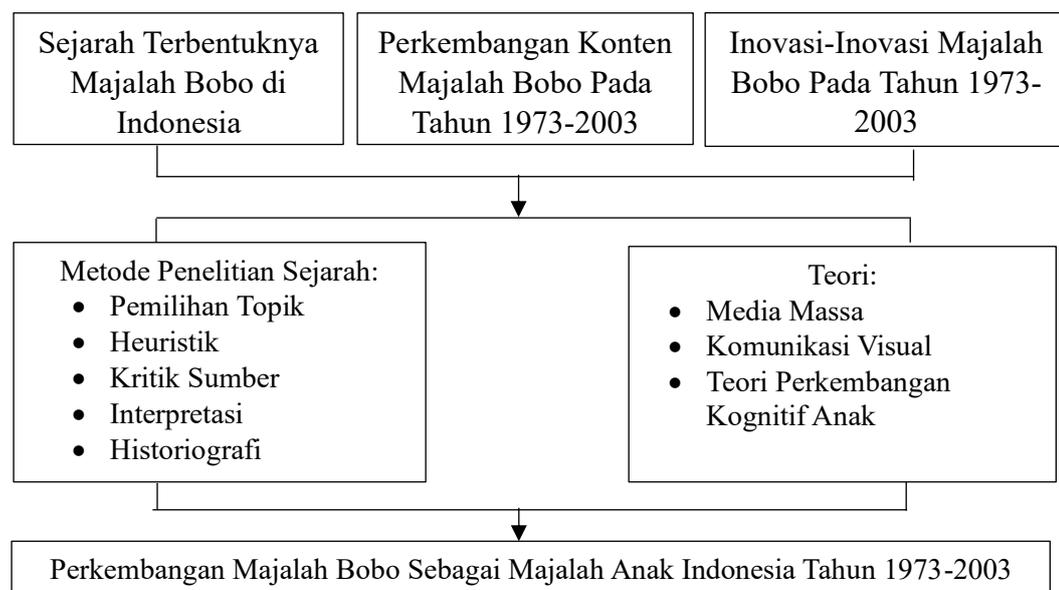
Penelitian yang relevan ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Naimatur Rofiqoh Mahasiswa Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi dalam bentuk Skripsi tahun 2017 yang berjudul “Identitas Anak Indonesia di Majalah (Analisis Wacana Konstruksi Identitas Anak Indonesia di Majalah Bobo Edisi Hari Kemerdekaan Periode 1975-1992).” Relevansinya dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah terdapat bahasan mengenai perkembangan rubrik majalah Bobo yang juga akan penulis bahas dalam penelitian ini. Adapun yang membedakannya terletak pada fokus kajiannya, majalah Bobo yang diteliti oleh Naimatur Rofiqoh ini adalah majalah Bobo khusus edisi kemerdekaan periode 1975-1992, sedangkan yang penulis bahas merupakan keseluruhan konten yang dimuat dalam majalah Bobo pada tahun 1973-2003 untuk mengetahui berbagai perkembangannya.

1.5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian merupakan suatu uraian dan visualisasi terkait hubungan atau kaitan antara variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual ini akan

membantu penulis dalam meneliti sebuah konsep agar tidak keluar dari konsep sebelumnya yang sudah ditentukan dalam rumusan masalah.

Penelitian yang berjudul “Perkembangan Majalah Bobo Sebagai Majalah Anak Indonesia Tahun 1973-2003” ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana sejarah awal mula majalah Bobo ini berdiri hingga perkembangannya dari segi konten sampai tahun 2003. Adapun penelitian ini memiliki kerangka konseptual sebagai berikut



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian Sejarah

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah atau historis yang secara sederhana diartikan Kuntowijoyo sebagai suatu petunjuk pelaksanaan dan teknis terkait bahan, kritik, dan interpretasi sejarah serta bagaimana menyajikannya dalam bentuk tulisan. Lebih jelasnya, ada lima tahapan dalam penelitian ini yaitu

pemilihan topik, heuristik, verifikasi (kritik sumber), interpretasi dan penulisan (historiografi)¹⁶

1.6.1 Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan tahap pertama dalam penelitian sejarah, dalam tahapan ini peneliti terlebih dahulu menentukan topik yang akan dikaji dalam penelitiannya. Topik yang dikaji tentunya harus topik sejarah dengan batasan waktu tertentu. Dalam penelitian ini penulis membahas terkait sejarah serta perkembangan majalah Bobo sebagai majalah anak Indonesia dalam rentang tahun 1973-2003 dimana majalah Bobo itu pertama kali berdiri di Indonesia dan berkembang menjadi majalah yang paling banyak digemari.

Pemilihan topik yang diteliti harus berdasarkan tiga hal yaitu kedekatan emosional, kedekatan intelektual.¹⁷ Kedekatan emosional yang menjadi dasar dari pemilihan topik yang akan penulis teliti dalam penelitian ini, karena penulis pernah secara langsung membaca dan menggemari majalah Bobo sewaktu kecil sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana awal mula majalah Bobo ini berdiri dan berkembang sehingga masih bertahan sampai saat ini. Adapun kedekatan intelektual dalam penelitian ini adalah tersedianya sumber baik primer maupun sekunder dalam menunjang proses penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Penulis berusaha menggabungkan kedua pendekatan tersebut dalam penelitian ini untuk menentukan topik yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013, hlm. 69.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 70.

mengangkat Majalah Bobo sebagai topik kajian dengan judul “Perkembangan Majalah Bobo Sebagai Majalah Anak Indonesia Tahun 1973-2003”.

1.6.2 Heuristik

Heuristik merupakan tahapan kedua dalam penelitian sejarah yang berasal dari kata *heuriskein* yang berarti menemukan.¹⁸ Dalam hal ini, penulis mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dan erat kaitannya dengan topik yang akan diteliti baik itu sumber primer maupun sekunder sebagai bahan referensi. Sumber primer merupakan sumber yang dibuat langsung oleh pelaku sejarah yang mengalami suatu peristiwa, atau peristiwa tersebut dibuat oleh saksi tidak jauh setelah peristiwa tersebut terjadi. Sebagai contoh penulis menemukan sumber primer berupa majalah Bobo yang terbit pada tahun 1980. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang dibuat oleh seseorang yang tidak mengalami peristiwa tersebut secara langsung atau jauh dari waktu peristiwa itu terjadi seperti beberapa penelitian relevan yang penulis temukan terkait majalah Bobo.

Pengumpulan sumber ini bertujuan untuk mengungkapkan sejarah dan perkembangan majalah Bobo sebagai majalah anak Indonesia pada tahun 1973-2003. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sejarah tertulis berupa majalah yang berhubungan dengan topik penelitian. Berikut sumber primer yang telah penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Majalah Bobo, No.26, Th. Ke X. 02 Oktober 1982
2. Majalah bobo, No.35, Th. Ke XIV. 06 Desember 1986

¹⁸ Wulan Juliani Sukmana. Metode Penelitian Sejarah. *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran* 1(2). 2021, hlm. 3.

3. Majalah bobo, No.43, Th. Ke XIV. 31 Januari 1987
4. Majalah bobo, No.44, Th. Ke XIV. 07 Februari 1987
5. Majalah bobo, No.53, Th. Ke XV. 09 April 1988
6. Majalah bobo, No.15, Th. Ke XVI, 23 Juli 1988
7. Majalah Bobo, No.48, Tahun XVII, 10 Maret 1990
8. Majalah Bobo, No.43, Th. Ke XVIII. 31 Januari 1991
9. Majalah Bobo, No.12, Th. Ke XX. 02 Juli 1992
10. Majalah Bobo, No.10, Th. Ke XXI. 17 Juli 1993
11. Majalah Bobo, No.40, Th. Ke XXI. 13 Januari 1994
12. Majalah bobo, No 41, Th. XXIII, 18 Januari 1996
13. Majalah bobo, No. 37, Th XXIV, 19 Desember 1996
14. Majalah bobo, No. 13, Tahun XXV, 03 Juli 1997
15. Majalah bobo, No. 31, Tahun XXV, 06 November 1997
16. Majalah bobo, No. 39, Tahun XXV, 01 Januari 1998
17. Majalah bobo, No. 19, Tahun XXVII, 12 Agustus 1999
18. Majalah bobo, No. 43, Tahun XXVII, 27 Januari 2000
19. Majalah bobo, No. 09, Tahun XXIX, 31 Mei 2001
20. Majalah bobo, No. 37, Tahun XXX, 12 Desember 2002
21. Majalah bobo, No. 44, Tahun XXXI, 30 Januari 2003
22. Majalah bobo, No. 07, Tahun XXXI, 22 Mei 2003
23. Majalah bobo, No. 36, Tahun XXXI, 11 Desember 2003

Sumber primer tersebut penulis dapatkan dari beberapa kolektor majalah Bobo di Tasikmalaya, Bandung, Solo, Kudus dan juga Semarang. Adapun yang

penulis dapatkan di beberapa tempat di Tasikmalaya adalah majalah Bobo edisi 09 April dan 23 Juli tahun 1988, 13 Januari 1994, 31 Mei 2001, 11 Desember 2003. Sedangkan majalah Bobo yang terbit pada 18 Januari dan 19 Desember tahun 1996, 1 Januari 1998, 12 Desember 2002, 30 Januari 2003 penulis dapatkan dari Semarang. Selain itu, untuk majalah Bobo yang terbit pada 03 Juli dan 6 November tahun 1997, 12 Agustus 1999, 22 Mei 2003 penulis dapatkan dari Bogor. Majalah Bobo yang terbit pada 06 Desember 1986, 31 Januari dan 07 Februari tahun 1987, 10 Maret 1990 penulis dapatkan dari Kudus. Penulis juga mendapatkan majalah Bobo edisi 02 Oktober 1982, 31 Januari 1991, 2 Juli 1992, 17 Juli 1993, 27 Januari 2000 dari kolektor majalah Bobo di wilayah Bandung.

Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini penulis dapatkan dari beberapa sumber seperti buku, skripsi, disertasi, serta jurnal ilmiah yang relevan. Sumber sekunder tersebut berbentuk *Hardfile* maupun *Softfile*. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Buku karya Dede Lilis Ch yang berjudul *Media Anak Indonesia* yang diterbitkan tahun 2014 di Jakarta oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Buku tersebut penulis gunakan sebagai salah satu sumber rujukan dalam menganalisis sejarah dan perkembangan konten majalah Bobo seperti adanya penambahan rubrik non-fiksi yaitu rubrik profil dan liputan dalam majalah Bobo.
2. Jurnal Widya Citra yang ditulis oleh Wayan Mudana tahun 2021 berjudul *Majalah Bobo Sebagai Arena Konstruksi Sosial Dalam Pengembangan Literasi Sosial Pada Anak-Anak*. Sumber tersebut penulis gunakan untuk

membantu penulis dalam menganalisis peranan serta pengaruh sosial majalah Bobo dalam dunia anak-anak.

3. Jurnal Historiografi yang ditulis oleh Yusinta Sekar Ayuningtyas dan Mahendra Pudji Utama pada tahun 2021 berjudul *Upaya Majalah Bobo Dalam Pembentukan Karakter Bangsa bagi Anak-Anak 1973-1998*. Sumber tersebut penulis gunakan untuk menganalisis sejarah serta keterlibatan majalah Bobo dalam pembentukan karakter dan upaya mencerdaskan anak-anak bangsa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hani Kusuma Intani tahun 2016 dalam skripsi berjudul *Kajian Historis Perubahan Desain Cover Majalah Bobo Edisi Tahun Baru Periode 1973-2015*. Penelitian tersebut penulis gunakan sebagai salah satu sumber rujukan dalam menganalisis perubahan-perubahan desain cover, analisis visual yang dilakukan majalah Bobo.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Na'imatur Rofiqoh pada tahun 2017 dengan judul *Identitas Anak Indonesia di Majalah*. Sumber tersebut penulis jadikan sebagai sumber rujukan dalam menganalisis pengelompokan rubrik majalah Bobo.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah Mulyaningsih dan Enny Zubaidah pada tahun 2021 dengan judul *Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa* pada Jurnal Litera, Vol. 20, No. 3. Sumber tersebut penulis gunakan sebagai sumber rujukan dalam menganalisis pengaruh cerita bergambar terhadap kemampuan anak dalam proses pembelajaran.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Priscilia Panti Meyrina pada tahun 2015 dengan judul *Kajian Semiotika Perubahan Maskot Anak-anak 'Bobo' pada Tahun 1973, 2007, 2009*. Pada Jurnal Dekave. Vol.8, No.1. Sumber tersebut penulis gunakan sebagai sumber rujukan dalam menganalisis perubahan maskot Bobo dalam majalah Bobo.

1.6.3 Verifikasi

Setelah sumber dikumpulkan, tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah tahap verifikasi atau kritik sumber. Dimana pada tahapan ini penulis menyeleksi sumber-sumber yang telah didapatkan sebelumnya. Sumber-sumber tersebut diverifikasi atau diuji dengan serangkaian kritik, baik kritik yang bersifat intern maupun ektern.

Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan dan kredibilitas sumber. Hal ini biasanya mengacu pada kemampuan sumber tersebut dalam mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah.¹⁹ Sedangkan Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autensitas sumber, salah satunya dengan melakukan pengecekan tanggal penerbitan dokumen, sampai dengan pengecekan bahan berupa kertas maupun tinta yang digunakan.

Bentuk proses verifikasi atau kritik sumber dalam penelitian ini, penulis melakukan kritik ekstern terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan kritik intern. Sebagai tahap awal, penulis melakukan pengecekan terhadap sumber yang telah didapatkan dengan memperhatikan kondisi fisik majalah atau buku dari mulai

¹⁹ Heryati, Pengantar Ilmu Sejarah, Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017, hlm. 66 .

tahun terbit, gaya bahasa sampai dengan kertas yang digunakan dalam sumber tersebut, serta memastikan apakah sumber tersebut relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Pada sumber yang berbentuk *Hardfile* tentunya penulis dapat dengan mudah mengidentifikasi dan melihat keadaan fisik sumber tersebut secara langsung. Sedangkan untuk sumber yang berbentuk *Softfile*, penulis menggunakan sumber yang berasal dari website resmi seperti iPusnas dan majalah-majalah Bobo yang diterbitkan langsung oleh Kompas Gramedia. Dalam melakukan kritik ekstern ini penulis melakukan pemeriksaan langsung terhadap majalah Bobo yang dijadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini.

Proses kritik intern ini penulis lakukan terhadap beberapa sumber primer di antaranya pada majalah Bobo tahun 1988, 1990, 2003. Pada ketiga majalah tersebut penulis mendapati adanya nomor, tahun serta tanggal penerbitan seperti pada tahun 1988 majalah Bobo terbit sebagai majalah No. 53, Tahun ke XV pada tanggal 9 April 1988. Pada tahun 1990, Majalah Bobo merupakan majalah No. 48, Tahun XVII yang terbit pada tanggal 10 Maret 1990. Terakhir, pada tahun 2003 majalah Bobo merupakan majalah No. 40 Tahun XXX yang terbit pada 02 Januari 2003.

Adapun kondisi fisik majalah tersebut masih terlihat sangat bagus tanpa adanya robekan, atau halaman yang kurang. Penggunaan kertas pada ketiga sumber primer tersebut juga diketahui merupakan kertas yang digunakan seperti majalah pada umumnya yang ada pada tahun tersebut dengan menggunakan jenis kertas koran. Memperhatikan lebih lanjut tentang gaya bahasa yang diterapkan majalah Bobo ini merupakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan juga interaktif.

Setelah memastikan sumber-sumber yang penulis dapatkan layak untuk digunakan. Maka tahap selanjutnya penulis melakukan kritik intern dengan memastikan informasi atau isi dalam sumber tersebut relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti serta dapat diyakini kebenarannya dengan cara menghubungkan sumber tersebut dengan sumber lainnya yang saling berkaitan.

Proses kritik ekstern ini penulis memperhatikan beberapa sumber yang penulis dapatkan pada edisi tahun 1988, 1990 dan 2003 yang di dalamnya terdapat relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis seperti adanya berbagai rubrik yang akan penulis analisis untuk mengetahui adanya perkembangan rubrik pada majalah Bobo serta adanya berbagai cerita bergambar, cerpen maupun dongeng yang akan penulis analisis untuk mengetahui nilai-nilai edukasi yang terdapat di dalamnya.

1.6.4 Interpretasi

Setelah fakta-fakta disusun, tahap selanjutnya adalah melakukan interpretasi atau penafsiran yang merupakan tahap esensial dan krusial dalam penelitian sejarah,²⁰ karena tahap interpretasi ini bertujuan untuk memahami isi dari sumber yang telah didapatkan. Dikarenakan fakta-fakta yang ditemukan belum banyak bercerita, maka fakta-fakta tersebut perlu digabungkan satu sama lain sehingga dapat membentuk cerita dari peristiwa sejarah.

Proses penelitian ini adalah tahap interpretasi untuk menemukan fakta-fakta yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan majalah Bobo sebagai majalah anak Indonesia pada tahun 1973-2003. Sejarah dan perkembangan majalah Bobo

²⁰ *Ibid.*, hlm. 68.

yang akan penulis teliti dimulai pada saat majalah Bobo berdiri di Indonesia pada tahun 1973 dan perkembangannya hingga tahun 2003. Interpretasi atau penafsiran dibagi dalam dua tahap yaitu tahap analisis atau menguraikan dan tahap sintesis atau menyatukan. Dalam tahap analisis, penulis membuat resensi dari sumber-sumber yang telah didapatkan. Sedangkan dalam tahap sintesis, penulis menggabungkan sumber-sumber yang telah didapatkan secara kronologis.

1.6.5 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir bagi penulis dalam proses penelitian sejarah, setelah melalui tahap heuristik, kritik sumber dan interpretasi selanjutnya adalah tahap Historiografi yang sama pentingnya karena sejarah bukan semata-mata hanya sekumpulan fakta-fakta saja, namun sebuah cerita. Maka dari itu pada tahap ini penulis melakukan proses penulisan dan penyusunan seluruh penelitian terkait topik kajian yang diangkat secara kronologis. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa penulisan sejarah merupakan representasi kesadaran penulis sejarah dalam masanya melalui penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang membahas serta menjelaskan urutan dari susunan penelitian pada proposal dan skripsi. Adapun pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari bab 1 sampai dengan bab 5. Pada penelitian ini bab 1 terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian. Selain itu pada bab 1 juga dijelaskan mengenai tinjauan

teoritis yang terdiri dari kajian teori, kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan metode penelitian sejarah.

Pada bab 2, penulis membahas hasil rumusan masalah yang terdiri dari pertanyaan turunan di antaranya bagaimana sejarah terbentuknya majalah Bobo di Indonesia? Pertanyaan tersebut kemudian diuraikan secara kronologis mulai dari latar belakang sampai upaya-upaya yang ditempuh agar dapat mengembangkan halaman khusus anak-anak yang diberi nama *Sudut Bobo* menjadi sebuah majalah anak Indonesia. Selain itu, sebagaimana fungsi media massa yang bersifat melembaga, pada bab ini susunan direksi majalah Bobo turut dibahas sebagai salah satu bukti bahwa terdapat tim redaksi yang turut mengelola informasi hingga majalah Bobo siap untuk diterbitkan.

Pada bab 3, penulis membahas mengenai perkembangan majalah Bobo dalam segi konten pada tahun 1973-2003. Maka dari itu, pada bab ini penulis akan menyajikan hasil analisis mengenai perkembangan rubrik serta analisis visual terhadap maskot yang mempengaruhi perubahan ilustrasi yang terdapat pada sampul majalah Bobo.

Pada bab 4, penulis membahas mengenai muatan-muatan edukasi yang terdapat pada cerita serta rubrik lainnya yang terdapat dalam majalah Bobo. sebagai majalah anak, majalah Bobo memuat informasi serta konten yang mendukung terhadap tumbuh kembang anak seperti adanya pendidikan moral, upaya dalam mengembangkan kreativitas anak, sampai dukungan majalah Bobo terhadap kemampuan kognitif anak yang sebagian besar kegiatannya juga merupakan bagian dari pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sebagai pembuktian bahwa peranan

majalah Bobo yang secara serius mendukung pertumbuhan serta perkembangan pengetahuan anak-anak Indonesia.

Pada bab 5, penulis kemudian menutup laporan skripsi ini dengan bab yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan juga saran yang diperuntukan bagi semua pihak yang membutuhkan. Pada bab ini penulis menjabarkan secara singkat dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan sebagai bentuk pembuktian bahwa penelitian ini telah berhasil menjawab seluruh rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.